

Manajemen Pendidikan Islam

Yayat Hidayat¹, Alfiyatun², Euis Hayun Toyibah³, Ina Nurwahidah⁴, Doni Ilyas⁵

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: yayathidayat@stittualfarabi.ac.id

² STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: alfiyatun@stittualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran author, e-mail: euishayun@stittualfarabi.ac.id

⁴STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: inanurwahidah@stittualfarabi.ac.id

⁵STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail : Doniilyas@stittualfarabi.ac.id

ABSTRACT

This research aims to provide an offer for improving the quality of Islamic education that is able to develop abilities optimally, and is able to shape character and civilization in schools. Efforts to improve the quality of Islamic education are not all at once, but also based on improving the quality of each component of education. The focus of education quality improvement management lies in the process or system of achieving the goals of the school organization itself. Management of improving the quality of Islamic education in schools is an effort to improve the quality of Islamic education centered on school education itself, applying a set of techniques based on the availability of quantitative and qualitative data, and empowering all elements of the school to continuously increase the capacity and ability of school organizations to meet the needs of students and the community.

Keywords : Understanding Education Management, Quality, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tawaran bagi peningkatan mutu pendidikan Islam yang mampu mengembangkan kemampuan secara maksimal, dan mampu membentuk karakter dan peradaban di sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan Islam tidak sekaligus, tetapi juga berdasarkan peningkatan mutu setiap komponen pendidikan. Fokus manajemen peningkatan mutu pendidikan terletak pada proses atau sistem pencapaian tujuan dari organisasi sekolah itu sendiri. Manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah adalah suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam yang berpusat pada pendidikan sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan teknik berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua unsur-unsur sekolah untuk secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Kata Kunci : Pengertian Manajemen Pendidikan, Mutu, Pendidikan Islam

Corresponding Author : Yayat Hidayat, yayathidayat@stittualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di sekolah di pandang belum mampu menjadi roh atau semangat yang mendorong pertumbuhan harmoni kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Akan menjadi tidak adil bila munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan hanya di timpakan kepada pendidikan agama di sekolah, sebab pendidikan agama bukan satu-satunya faktor pembentuk watak dan kepribadian peserta didik, namun kenyataannya peran guru agama sebagai pengembang kurikulum sangat besar berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Uraian tersebut menjadi indikasi bahwa pendidikan agama di sekolah menghadapi problem yang perlu segera diatasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Usaha mengembangkan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dalam pendidikan Islam. Fitrah manusia merupakan obyek yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam. Ajaran agama Islam merupakan ilmu dan nilai yang hendak ditransformasikan dan diharapkan bisa berkarakter dalam perkembangan fitrah manusia (Iman Bawabi dan Isa Anshori, 1999 : 76)

Permasalahan yang nyata di era sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak mempengaruhi peradaban manusia dan lingkungannya. Tidak disadari semakin berjalannya waktu manusia dituntut untuk dapat memiliki banyak kemampuan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk dapat menyesuaikannya. Proses pendidikan dan pengajaran senantiasa membantu manusia dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin, untuk dapat mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Tidak bisa dipungkiri saat ini seiring dengan kemajuan teknologi (media elektronik) yang begitu pesat, membuat sebagian / kebanyakan dari penggunaannya termasuk peserta didik sudah bisa memanfaatkan teknologi seperti halnya dengan televisi, hand phone (HP) dengan berbagai aplikasinya yang bisa digunakan dengan mudah. Itu semua bisa memberikan dampak yang sangat besar bagi pembentukan akhlaq penggunaannya, bisa memberikan dampak yang positif dan dampak negatif kepada penggunaannya.

Hidup dan kehidupan mengalami perubahan. Perubahan terjadi terus-menerus pada tingkat pribadi dan privat, pada tingkat komunitas lokal, regional, nasional, dan global. Perubahan terjadi pada aspek psikologis, fiskal, sosial, ekonomi, hukum, politik, sains, teknologi, peradaban dan budaya (Ahmad Sanusi, 2013 : 115)

Berdasarkan praktik penyelenggaraan pendidikan di Indonesia selama ini, dan langkah-langkah yang telah dirintis (baik oleh pemerintah maupun masyarakat) serta kebijakan ke depan, konsep mutu baik dalam pengertian absolut, relatif (standar) maupun kepuasan pelanggan atau konsumen dalam hal ini siswa/wali murid, ketiganya harus sinergis, bersamaan dan saling melengkapi.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap sekolah yang menunjukkan kinerja yang baik atau bermutu, baik sekolah negeri atau swasta di Indonesia, ditemukan beberapa hal penting.

1. Pertama, sekolah memiliki komitmen, kepedulian, dan kesadaran bahwa mutu itu penting.
2. Kedua, mereka, memiliki inisiatif dan kreatifitas untuk melakukan upaya-upaya peningkatan mutu.
3. Ketiga, mereka pada umumnya memiliki kepemimpinan yang kuat (strong leadership), serta didukung oleh orang tua.

Maka dari itu Pemerintah dan lembaga pendidikan melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melakukan pembenahan bidang proyek penelitian

nasional pendidikan. Tujuan dari kegiatan itu agar dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan baik di daerah terpencil maupun di daerah perkotaan. Dengan demikian lembaga pendidikan harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D) level 1. Menurut (Fahyuni & Wahyuni, 2021) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian R&D dapat menjadi analisis front-end yang terdiri dari perancangan (planning), produksi (production), dan evaluasi (evaluation) yang mana peneliti hanya membuat rancangan produk, kemudian menguji rancangan produk tersebut secara internal (Hasanah, Wirawati, & Sari, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam sangat memperhatikan pentingnya Manajemen, hal ini sesuai pesan sayyidina Ali ibn Thalib “Al haqqu bila nidham yablibuhul bathil bin nidham” yang artinya ”kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara dengan rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan /kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi”. Berarti hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Secara umum Manajemen diartikan proses mengatur dan mengelola suatu obyek baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada 4 (empat) hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam melihat manajemen yaitu ; (1) Pekerjaan atau tugasnya harus jelas :Mengatur/mengelola (2) Sasarannya atau obyek harus jelas (fisik non fisik) (3) Prosesnya : dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis (4) Targetnya : mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa “manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain.” Oleh sebab itu maka berdasarkan pengertian tersebut, ada tiga hal, yang perlu diperhatikan dalam manajemen yaitu Pertama, manajemen sebagai ilmu pengetahuan bahwa manajemen memerlukan ilmu pengetahuan. Kedua, manajemen sebagai seni dimana manajer harus memiliki seni atau keterampilan me-manage. Ketiga, manajemen sebagai profesi, bahwa manajer yang profesional bisa me-manage secara efektif dan efisien.

Manajemen tidak hanya untuk lembaga atau organisasi, tetapi kemampuan melakukan manajemen juga untuk kepentingan pribadi dan keluarga. Sesuai firman Allah SWT dalam surat At Tahrim (66:6) “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Alah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Setiap orang baik pemimpin formal, informal dan non formal harus mamiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas yang telah dimiliki agar diri pribadinya dan orang orang yang berada di dalam lingkunganya benar benar bisa terjaga dari kehancuran. Konsekuensinya, setiap manusia harus mampu melaksanakan tugas pekerjaann yang baik. Sesuai firman Allah SWT surah Al Insyirah 7-8 “ Faidza faraghtafan shab waila robbika farghab”, “Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Manajemen harus mampu menghasilkan sesuatu yang buruk menjadi baik, sesuatu yang tidak mampu menjadi mampu (berdaya), seseorang yang belum tahu atau paham menjadi tahu dan paham, sesuatu yang kurang menjadi lengkap/sepurna, intinya semua yang menjadi

kewenangan harus menjadi indah, bermanfaat untuk semua. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 14 “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak berjenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi lain Allah lah tempat kembali yang baik (surga).

Dalam menjalankan manajemen atau pengelolaan harus mampu memilih atau mendelegasikan kepada orang yang tepat dalam artian kemampuan dan ketrampilannya. Salah satu indikasi keberhasilan seseorang dalam menjalankan manajemen terletak bagaimana memilih dan mempercayai orang lain. Jika sesuatu diserahkan tidak kepada orang yang tepat maka akan rusak suatu urusan. Seperti dalam sebuah hadis “ Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat-saat kehancuran. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu ya Rasulullah ? Beliau menjawab “ Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Bukhari).

Berdasarkan asumsi dan dalil tersebut di atas, maka dapat dirinci, persyaratan seorang manajer sekurang-kurangnya memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan dan ketrampilan mengetahui karakter orang lain.
2. Memiliki kemampuan dan ketrampilan menyusun perencanaan yang tepat.
3. Memiliki kemampuan dan ketrampilan mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan (problem)
4. Memiliki kemampuan dan ketrampilan melakukan prediksi perkiraan perkembangan masa mendatang.

Manajemen adalah sebagai ilmu (sciences) dan juga bisa sebagai seni (art), artinya manajemen dalam pelaksanaannya harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Oleh sebab itu manajemen memiliki berbagai macam fungsi yang harus dipahami secara utuh dan komprehensif.

1. Fungsi manajemen menurut Henry Fayol. Ada lima fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Commanding, Coordinating dan Controlling yang biasa disebut (POCCC).
2. Fungsi Manajemen menurut George Terry. Ada empat fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, actuating, controlling yang biasa disebut (POAC).
3. Fungsi manajemen menurut F. Stoner. Ada empat fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Leading dan Controlling yang biasa disebut (POLC)
4. Fungsi Manajemen menurut Luther M Gullick. Ada delapan fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgetting, Controlling, atau biasa disebut (POSDCORBC).

Manajemen pendidikan Islam adalah proses mengelola atau mengatur pendidikan Islam. Obyek atau ruang lingkup Pendidikan Islam sangat luas, karena mencakup pendidikan Islam formal (lembaga pendidikan), pendidikan Islam informal (pendidikan keluarga) dan pendidikan Islam non formal (pondok pesantren dan majelis ta'lim). Disinilah titik perbedaan yang sangat fundamental dan urgensial antara manajemen pendidikan dengan manajemen pendidikan Islam. Perbedaan ini mengharuskan para manajer memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk secara utuh dan komprehensif agar bisa mengimplementasikan nilai-nilai dan proses manajemen ke dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dilahirkan dari filosofi Iqra' yang diambil dari surah pertama kali turun kepada nabi Muhammad Saw yaitu surah Al Alaq ayat 1-5 “ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan manusia dengan

perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui”. Dari kacamata sosiologis, ayat ini memiliki tiga makna, yaitu perintah untuk membaca kepada umat Islam, pentingnya manusia mengetahui, memahami dan menyadari adanya Tuhan Sang Pencipta manusia dan pentingnya kesadaran manusia untuk mengetahui siapa dari mana manusia diciptakan.

Menurut HM. Arifin (1994:13-17) dalam buku Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Bumi Aksara Jakarta menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang bersumber nilai-nilai agama Islam yang memiliki tujuan menanamkan atau membentuk sikap hidup, mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi untuk mengembangkan kehidupan anak didik ke arah kedewasaan/ kematangan yang menguntungkan dirinya yang dilakukan dengan langkah-langkah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pedagogis.

Menurut Ahmad D Marimba (1989: 4) dalam buku Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, PT. Ma'arif, Bandung, Jawa Barat, menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah proses membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut norma atau ukuran Islam.

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah proses merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi konsep (teori) yang dilaksanakan untuk mengembangkan mutu lembaga pendidikan Islam. MPI sekurang-kurangnya memiliki beberapa cara sebagai berikut:

1. Memiliki epistemologi yang terdiri dari wahyu-Akal/Rasional- Realitas. Pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus berdasarkan kekuatan wahyu (al-qur'an hadis) yang dipahami dengan akal pikiran yang bersifat kontekstual (disesuaikan dengan dinamika perkembangan IPTEK).
2. Memiliki misi keilmuan dan misi dakwah. Lembaga pendidikan Islam tidak cukup hanya melaksanakan misi ilmu pengetahuan saja (mewujudkan pengetahuan, kepribadian dan ketrampilan) melainkan harus menjalankan upaya untuk memahamkan Islam kepada sesama umat Islam dan umat non muslim. Hakekat dakwah adalah memberi pemahaman agar tidak salah paham terhadap Islam sebagai agama yang benar-benar menebarkan kasih sayang untuk semua umat manusia.
3. Obyek dari MPI meliputi: Sumberdaya manusia, Sumberdaya material dan sumber daya spiritual.
4. Orientasi dilakukan dalam dua dimensi : Dunia-Akherat, Bekerja-beribadah, Gaji Pahala. Setiap pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan dua dimensi secara sinergis dan integratif.

PENUTUP

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota lembaga pendidikan dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah bukan hanya tugas perorangan, tetapi tugas semua warga sekolah yang ada harus saling mendukung dan menjalankannya semua sesuai dengan rencana. Manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang berfokus pada pelanggan (peserta didik / orang tua / masyarakat), keterlibatan seluruh komponen sekolah, lulusan yang berkualitas, komitmen seluruh komponen di sekolah untuk mencapai tujuan dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawahi, Iman dan Anshori. 1991. Cendekiawan Muslim dalam Persepektif Pendidikan Islam. Surabaya, PT Bina Ilmu
- Handoko,T Hani . 2009. Manajemen. Yogyakarta. BPFE
- Jafri D, Novianty, dan Rahmat Abdul Bawahi. 2017. Manajemen Mutu Terpadu. Yogyakarta, Zahir Publising
- Nafis, Syukron, Ahmadi H. 2012. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta, LaksBangPRESSindo
- Sanusi, Ahmad. 2013. Kepemimpinan Pendidikan. Bandung, Nuansa Cendekia
- Sunyoto ,Danang dan Burhanudin. 2011. Perilaku Organisasional. Jakarta. CAPS Tahroni.
2009. Konfigurasi Pemikiran dalam ilmu Pendidikan. Gorontalo, IPI Publising
- Sunyoto, Danang. 2015. Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogykartam CAPS
- Syukur, Fatah,. 2012. Manajemen SDM Pendidikan. Semarang, PT Bina Ilmu Hamalik,
- Oemar. 2006. Manajemen pengembangan Kurikulum. Bandung, PT Remaja Rosdakarya